

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2022 . Vol 07. No. 02</i>		
<i>Received: September 2022</i>	<i>Accepted: September 2022</i>	<i>Published: September 2022</i>
<i>Article DOI : 10.24903/jw.v%vi%i.1109</i>		

LEARNING PROCESS DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION INSTITUTIONS IN THE CITY OF SAMARINDA

Hanita

nitahanita87@gmail.com

PG PAUD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada identifikasi cara Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di kota Samarinda melaksanakan proses belajar selama pandemi covid-19. Setelah aturan Pemerintah untuk melaksanakan belajar dari rumah. Munculnya aturan belajar dari rumah membuat para pendidik harus tetap berinovasi dan berkreasi dalam menjalankan proses pembelajaran. Agar hak anak tetap terpenuhi maka proses belajar dari rumah dilaksanakan melalui daring dan luring. penelitian ini menganalisis mengenai proses belajar di masa pandemi covid-19 di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Metode yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian menggunakan teks wawancara menggunakan google form. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil wawancara dikumpulkan dari tujuh Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yaitu KB Al-Mardiah, KB Al-Hijrah, RA Mentari, TK Fastabiqul Khairat, TK Engang Putih, TK Tunas Harapan dan TK Negri 11. Hasil identifikasi penelitian ini adalah 1) Lembaga Pendidikan anak usia dini di Kota Samarinda banyak melakukan proses pembelajaran secara digital atau lebih dikenal dengan pembelajaran online. Yang dianggap lebih mendekati dengan proses tatap muka, 2) tugas tetap diberikan berupa lembar kerja siswa yang dibagikan diawal minggu dan dikumpulkan diakhir minggu, dan 3) jam pertemuan jauh lebih sedikit dengan satu jam pertemuan yang terdiri dari 10 menit pembukaan, 40 menit kegiatan inti dan 10 menit penutup. Namun untuk pembelajaran secara luring, bagi pendidik mengalami kendala dan kesulitan terutama dalam pemahaman pelaksanaan proses pembelajaran luring dan kurang bekerja sama yang baik terhadap orang tua.

Kata Kunci: *Proses pembelajaran, pandemi dan PAUD*

ABSTRACT

This study focuses on identifying how Early Childhood Education Institutions in the city of Samarinda carry out the learning process during the covid-19 pandemic. After the government rules to carry out learning from home. The emergence of learning from home rules makes educators have to keep innovating and being creative in carrying out the learning process. In order for children's rights to be fulfilled, the learning process from home is carried out online and offline. This study analyzes the learning process during the Covid-19 pandemic at the Early Childhood Education Institution. The method used is qualitative research with a descriptive approach, data collection techniques and research instruments using interview text using google form. This research uses triangulation technique. The results of the interviews were collected from seven Early Childhood Education Institutions,

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2022 . Vol 07. No. 02</i>		
<i>Received: September 2022</i>	<i>Accepted: September 2022</i>	<i>Published: September 2022</i>
<i>Article DOI : 10.24903/jw.v%vi%i.1109</i>		

namely KB Al-Mardiah, KB Al-Hijrah, RA Mentari, TK Fastabiquh Khairat, TK Engang Putih, TK Tunas Harapan and TK Negri 11. The results of the identification of this study are 1) Child Education Institutions Early childhood in Samarinda City do a lot of digital learning processes or better known as online learning. What is considered closer to the face-to-face process, 2) assignments are still given in the form of student worksheets which are distributed at the beginning of the week and collected at the end of the week, and 3) meeting hours are much less with one hour meeting consisting of 10 minutes of opening, 40 minutes of core activities and 10 minutes closing. However, for offline learning, educators experience obstacles and difficulties, especially in understanding the implementation of the offline learning process and lack of good cooperation with parents.

Keywords: *The learning process, pandemic and PAUD*

PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan Anak Usia Dini dihadapkan dengan keadaan yang luar biasa yang disebabkan oleh covid-19. Dimana semua lembaga Pendidikan Anak Usia Dini harus menutup aktifitas pembelajaran secara tatap muka yang beralih ke sistem belajar dari rumah. Akibat ancaman penyebaran covid-19, lembaga pendidikan segera mengalihkan proses pembelajaran ke *digital* ataupun *luring*. Lembaga Pendidikan membatalkan semua kegiatan tatap muka dan mewajibkan semua anak didik belajar dari rumah untuk membantu menghindari penyebaran covid-19. Tercatat 195 negara secara nasional menutup akses pembelajaran secara tatap muka (Rahiem, 2020). Kondisi ini membuat Lembaga Pendidikan melakukan terobosan dan adaptasi terhadap proses pembelajaran yang di pilih agar belajar tetap berlangsung. Dengan konsekuensi keterbatasan dan ketidak siapan dalam melaksanakan proses belajar dari rumah. Pendidik dan anak didik masih belum memiliki sepenuhnya keterampilan dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring ataupun luring. Adanya keterbatasan infrastruktur di setiap lokasi atau tempat tinggal pendidik dan anak didik (Hamid, Sentryo, & Hasan, 2020). Kebijakan belajar dari rumah baik secara daring ataupun luring menjadi pilihan satu-satunya untuk tetap menjalankan proses pembelajaran dimasa

pandemi covid-19. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan secara online efektif seperti pendidikan konvensional yang membutuhkan kehadiran anak didik selama proses pembelajaran. Namun kepuasan anak didik dalam mendoatkan isi dari pembelajaran masih kurang dan dianggap kurang efektif karena masih banyak keluhan anak didik tidak pahan terhadap materi yang disampaikan. Kurangnya kemampuan anak didik dalam menggunakan teknologi juga menjadi salah satu kendala pembelajaran secara online (Butnaru, Niță, Anichiti, & Brînză, 2021).

Masalah yang terjadi selama pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini adalah salah satunya terkesan memaksa mentransfer pembelajaran secara tatap muka langsung berubah menjadi belajar dari rumah dengan sistem daring atau luring. Tanpa ada waktu untuk menyesuaikan dengan kurikulum yang sudah digunakan sebelumnya (Espino-Díaz, Fernandez-Caminero, Hernandez-Lloret, Gonzalez-Gonzalez, & Alvarez-Castillo, 2020). Pada proses belajar ada pendidikan anak usia dini juga memerlukan pendampingan orang tua. Sehingga orang tua juga dituntut untuk badapat menggunakan teknologi. Agar dapat memperlancar proses pembelajaran selama pandemic covid-19.

Proses pembelajaran merupakan penyampaian materi pembelajaran yang

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2022 . Vol 07. No. 02</i>		
<i>Received: September 2022</i>	<i>Accepted: September 2022</i>	<i>Published: September 2022</i>
<i>Article DOI : 10.24903/jw.v%vi%i.1109</i>		

dilaksanakan secara akademis dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran dan alat permainan yang beredukasi bagi anak didik, baik yang berada didalam ruangan maupun di luar ruangan. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang di buat untuk menentukan pelaksanaan waktu pelaksanaan kegiatan. Menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran agar anak didik mampu menerima materi pembelajaran dengan baik (Munisah, 2020). Menurut pendapat Piaget bahwa di usia ini anak masuk dalam tahap praoprasional dimana konstuksi pengetahuan anak berasal dari apa yang dilihat dan dipahami melalui pembiasaan di lingkungannya (Nahdi, Ramdhani, Yuliatin, & Hadi, 2020).

Peran pendidik anak usia dini adalah memberikan kesempatan kepada anak didiknya untuk dapat menjelajahi lingkungan dalam upaya menemukan bagaimana menjadi diri sendiri, memberikan kesempatan untuk mencoba dan mengembangkan daya cipta. Namun dimasa pandemi ini, pendidik tidak sepenuhnya dapat memberikan pembelajaran seutuhnya kepada anak didik. Pendidik diarahkan untuk menjalankan pembelajaran dari rumah yang dimana kegiatan ini sangat membutuhkan dukungan dan bantuan dari orang tua. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini harus sesuai dengan tahap perkembangan anak. Para pendidik harus lebih cermat dalam memilih metode ini, untuk dapat meningkatkan minat dan antusias anak dalam mengikuti proses pembelajaran (Ilhami, B. S., Fitri, B. F. H., & Ramdhani, 2019). Dalam melaksanakan proses pembelajaran diawali dengan melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta memberikan penilaian (Taulany, 2020).

Adapun penelitian yang relevan dalam penelitian ini oleh Díaz Luis Espino at All, dengan judul *Analyzing the Impact of Covid-19 on Education Professionals. Toward a Paradigm Shift; ICT and Neuroeducation as a Binomial of Action. Analyzing the educational situation in an emergency situation caused by covid-19. Causing the closure of educational centers that switch to an online learning system. Teachers have to adapt to the situation with new methods. This causes the emergence of stress levels experienced by teachers. So that the research objective is to optimize the professional ability of teachers in the educational process during the pandemic through the use of information and communication technology (ICT) under the neuroeducation approach in the field of emotional management. By providing motivation, as well as contributing to a meaningful learning process* (Espino-Díaz et al., 2020). Pelaksanaan pendidikan dalam situasi darurat yang disebabkan covid-19. Menyebabkan penutupan pusat pendidikan yang beralih ke sistem pembelajaran onlie. Para guru harus beradaptasi dengan situasi dengan metode baru. Penelitian relevan yang kedua berjudul “ *El Día Después: Impacto Del Covid-19 En Los Docentes Y Su Labor Educativa En Paraguay*, yang menjabarkan “*debido al impacto de la pandemia del COVID-19 en la implementación de la educación en Paraguay. Que es un país dudoso que no es un país desarrollado. los resultados del informe sobre el comportamiento cooperativo de los educadores durante la pandemia sobre sus logros y fracasos durante el proceso de aprendizaje. Se requiere que las instituciones educativas desarrollen políticas gubernamentales hacia los procesos de aprendizaje en línea. por lo que existe una diversidad de formas de implementación del proceso de*

aprendizaje porque cada institución educativa se desarrolla de acuerdo al nivel de cada habilidad. durante el proceso de aprendizaje experimentaron diversas dificultades y obstáculos que no estaban de acuerdo con las exigencias que deben cumplir los educadores. la incorporación de horarios de trabajo para los educadores que convierte las reuniones en línea en varios horarios que se adaptan a las condiciones de los estudiantes. también se presentan dificultades por falta de instalaciones para llevar a cabo el proceso de aprendizaje en línea” (Día, Impacto, En, Labor, & En, 2021). Penelitian yang relevan yang ketiga yang berjudul “Effects of COVID-19-Related School Closures on Student Achievement-A Systematic Review” menjabarkan penelitian menunjukkan efek negative terhadap penonaktifan proses pembelajaran secara langsung terhadap prestasi anak didik, khususnya yang berusia muda dan keluarga yang memiliki perekonomian rendah (Hammerstein, König, Dreisörner, & Frey, 2021).

Adapun keterbaruan dalam penelitian ini adalah membahas terkait identifikasi bagaimana proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mendapatkan informasi dan hasil dari pengamatan Proses belajar dari rumah pada masa pandemic covid-19 di lembaga Pendidikan PAUD Kota Samarinda. Adapun subjek penelitian adalah enam lembaga PAUD yang ada di kota Samarinda yaitu KB Al-Mardiah, KB Al-Hijrah, RA Mentari, TK Fastabiquil Khairat, TK Engang Putih, TK Tunas

Harapan dan TK Negri 11. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada prapenelitian dengan wawancara mendalam kepada guru. Hasil yang didapat terjadi perubahan yang sangat signifikan, dikarenakan mengikuti aturan dari pemerintah tersebut. Setiap lembaga pendidikan melaksanakan aturan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing. Sehingga muncul berbagai jenis prosedur proses pembelajaran yang dilaksanakan lembaga pendidikan tersebut. Maka penelitian ini ingin melihat bagaimana proses pembelajaran tersebut dilaksanakan oleh tujuh lembaga pendidikan yang ditunjuk sebagai subjek penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan di tahun 2021. Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian menggunakan observasi dan teks wawancara menggunakan *google form*. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Dimana hasil yang didapatkan dari sumber penelitian yaitu para Kepala sekolah dan Guru pendidikan anak usia dini. Data kualitatif merupakan data yang berupa narasi yang menjabarkan tentang kondisi yang di teliti. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Pengumpulan data dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data tersebut sudah jenuh (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi proses pembelajaran selama pandemi di lembaga pendidikan anak usia dini di kota Samarinda

KB-AM disaat pandemi covid-19, proses pembelajaran dilaksanakan secara online (*daring*). Selama proses pembelajaran, pendidik sebelumnya sudah membegikan lembar kerja siswa seminggu sekali untuk menjadi tugas anak untuk dikerjakan dirumah. Agar tugas anak didik

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2022 . Vol 07. No. 02</i>		
<i>Received: September 2022</i>	<i>Accepted: September 2022</i>	<i>Published: September 2022</i>
<i>Article DOI : 10.24903/jw.v%vi%i.1109</i>		

tidak menumpuk selama belajar dari rumah, pendidik membatasi jumlah lembar kerja siswa (LKS) yang dibagikan. Dan ditambah tugas lain hanya disesuaikan dengan aktifitas sehari-hari yang dilakukan di rumah. Pelaksanaan pembelajaran online selama lima hari dalam seminggu. Jam pertemuan secara online lebih singkat dari pada pertemuan secara langsung yaitu hanya satu jam saja. Saat proses pembelajaran pendidik tetap melakukan tahap pembukaan, inti dan penutup. Namun semua proses tersebut dilakukan dengan waktu yang singkat. Seperti pembukaan hanya dilakukan selama 10 menit dengan melakukan salam, absen dan menyanyikan lagu yang sesuai tema, terkadang pendidik menggunakan video *youtube* sebagai sumber belajar untuk anak. Lalu kekegiatan inti selama 40 menit dengan satu sampai dua kegiatan saja sesuai dengan kemampuan anak didik untuk menyelesaikannya. Tugas yang diberikan merupakan lembar kerja yang sudah dibagikan sebelumnya. Lalu penutup selama 10 menit dengan menanyakan kembali apa yang sudah dilakukan, berdoa dan menyanyikan lagu penutup. Selama proses pembelajaran pendidik selalu berusaha menjalankan pembelajaran secara menyenangkan agar anak didik tidak mengalami kebosanan dan tidak fokus selama proses pembelajaran. Adapun kendala adalah adanya penurunan kehadiran anak didik selama belajar secara *daring* yang dikarenakan tidak adanya pendampingan orang tua dengan alasan mereka sibuk bekerja. Tugas yang dibagikan terkadang tidak dikerjakan dan dikumpulkan. Ini juga menjadi kendala bagi pendidik untuk melaporkan hasil perkembangan belajar anak didik.

Hasil wawancara terhadap TK-AH terkait proses pembelajaran disaat pandemi covid-19. Sekolah TK-AH memutuskan

untuk menonaktifkan proses pembelajaran, TK-AH khawatir terhadap penyebaran virus covid-19 saat itu. TK-AH akan aktif kembali saat penyebaran virus covid-19 berkurang atau ada aturan tentang kembali menjalankan proses pembelajaran secara tatap muka. Alasan lain sekolah TK-AH adalah para pendidik belum terbiasa mengajar secara daring maupun luring, kebijakan pemerintah terkait peraturan belajar dari rumah saat pandemic covid-19 terkesan mendadak sehingga pendidik tidak paham bagaimana menjalankan proses pembelajaran daring ataupun luring. pendidik menyatakan masih perlu belajar dan memahami bagaimana menjalankan proses pembelajaran daring atau luring.

Proses pembelajaran yang dijalankan oleh RA-M selama Pandemi Covid-19. Aturan dari pemerintah untuk melaksanakan belajar dari rumah, Lembaga RA-M tidak menjalankan pembelajaran secara online (*daring*). Lembaga RA-M tetap menjalankan pembelajaran secara tatap muka. RA-M menjalankan sesuai dengan aturan protokol kesehatan. Pelaksanaan dilakukan dengan dua acara yaitu hadir kesekolah secara bergantian sesuai dengan jadwal yang terdiri 50% anak didik yang hadir dan tugas yang dibagikan kepada orang tua jika anak didik mendapatkan jadwal untuk belajar di rumah secara luring. Waktu pelaksanaan pembelajaran lebih pendek dari biasanya yang hanya satu jam saja. Isi dari pembelajaran terfokus pada inti dari pembelajaran dan kegiatan bermain saja. Pendidik lebih memfokuskan pada tujuan pembelajaran yang indikatornya di sesuaikan dengan kemampuan sekolah dan kondisi saat Pandemi. Isi dari rencana pembelajaran juga dibuat sesuai dengan kemampuan sekolah dan kondisi saat pandemi covid-19. Alasan mengapa Lembaga RA-M tetap melaksanakan

pembelajaran tatap muka karena ada keterbatasan kemampuan pendidik menjalankan pembelajaran secara online. Pendidik yang memiliki kemampuan yang kurang dalam menguasai teknologi terutama dalam menggunakan aplikasi. Media teknologi yang di miliki pendidik juga ada yang tidak mendukung aplikasi yang digunakan. Pendidik tidak sanggup memenuhi paket paket data karena keterbatasan pendapatan. Alasan ini juga didukung oleh keterbatasan yang di miliki anak didik yang juga tidak memiliki teknologi yang mendukung. Orang tua anak didik juga tidak memiliki waktu untuk menjadi pendamping selama belajar karena sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing.

Hasil wawancara terhadap TK-FH adalah selama menjalankan aturan pemerintah terkait belajar dari rumah. TK FH melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan aplikasi zoom yang setiap pertemuannya antara jam 08.00 – 09.15 wita. Selama pertemuan online menggunakan *inspirasi project*, dimana anak didik akan menyalurkan ide inspirasi projectnya sendiri terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Anak didik akan membuat hasil dari *inspirasi project* dengan acuan arahan pendidik, melalui video *youtube* yang dipilih pendidik dalam menyampaikan isi dari pembelajaran yang akan disampaikan. Untuk pengumpulan dokumen hasil kinerja anak didikm, menggunakan aplikasi *SEESAW*. Dimana para orang tua mengupload hasil kerja anak ke aplikasi *SEESAW*. Agar pendidik dapat dengan mudah melakukan penilaian dan evaluasi tentang perkembangan dan pertumbuhan anak didik. TK-FH memiliki fasilitas yang lengkap dalam melaksanakan pembelajaran daring. Para pendidik segera diberikan arahan dan

gambaran terkait proses belajar dari rumah. Sehingga pendidik TK-FH siap menjalankan proses belajar daring. Untuk anak didik juga tidak memiliki kendala dalam menjalankan proses pembelajaran daring, namun hanya tidak semua anak didik didampingi oleh orang tua selama proses pembelajaran, dikarenakan mereka sibuk bekerja.

Bedasarkan hasil wawancara kepada TK-EP. Selama menjalankan aturan dari pemerintah terkait aturan belajar dari rumah selama pandemi covid-19. TK-EP melaksanakan pembelajaran dengan proses daring. Aplikasi yang digunakan adalah media video call WhatsApp. Karena para pendidik hanya mampu dan penguasai aplikasi WhatsApp dan Handpone anroid pendidik hanya mensuport aplikasi ini saja. Akibat dari keterbatasan ini pendidik hanya dapat melakukan pertemuan sebanyak 8 orang saja. Sehingga kegiatan proses pembelajaran dilaksanagn dua sesi. Dimana masing-masing sesi terdiri dari satu jam pertemuan. Waktu sesi pertama dilaksanakan jam 09.00-10.00 wita, sedangkan sesi kedua jam 11.00-12.00 wita. Ini dilakukan secara bergantian. Dalam melaksanakan proses pembelajaran selama pandemi covid-19, pendidik memfokuskan pada materi tentang bagaimana menghadapi dan bersikap selama pandemi covid-19. Materi ini merupakan salah satu himbuan dari pemerintah dimana materi harus bersifat insidental. Sehingga para pendidik menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan indikator capaian pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi covid-19. Adapun kendala dalam proses pembelajaran ini adalah pendidik agak kewalahan dalam membuat perencanaan baru, karena aturan ini terkesan mendadak. Pendidik memiliki

kendala waktu dalam memahami aturan belajar dari rumah. Maka berdampak pada kurang maksimalnya proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi yang terbatas juga mengganggu proses belajar. Kerena hanya menggunakan media *WhatsApp* terkadang pertemuan daring mengalami kendala sinyal yang kurang stabil dan berdampak pada ketidak nyamanan selama proses pembelajaran.

TK-TH melaksanakan proses pembelajaran selama pandemic covid-19 dengan cara luring. Saat aturan pemerintah terkait pelaksanaan belajar dari rumah. Pendidik TK-TH melaksanakan dengan cara membagikan tugas di setiap seminggu sekali yang nanti akan dikerjakan berdasarkan jadwal kegiatan. Komunikasi pembelajaran dilakukan melalui *chat via WhatsApp*. Pendidik membuat grup kelas yang dikelola agar dapat memberikan informasi kepada para orang tua tentang tugas apa saja yang akan dikerjakan anak didik dirumah. Setelah tugas selesai para orang tua mengumpulkan dengan cara mengirimkan hasil dokumen tugas anak didik berupa foto atau video kegiatan belajar dirumah. Durasi komunikasi *via WhatsApp* yang dilakukan selama 15 menit. Selajutnya peran orang tua dalam menyampikan materi dan tugas yang dikerjakan kepada anak serta memberikan pendampingan selama belajar. Kerena kelancara proses belajar ini sangat tergantung pada peran orang tua, jika terjadi hal dimana ada orang tua yang kurang atau tidak sama sekali aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran maka materi dan penilaian akan terhambat. Dan pendidik akan mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian dan melaporkan hasil capaian perkembangan anak didik.

Untuk TK-N11 selama pemberlakuan dan arahan terkait

pelaksanaan belajar dari rumah oleh pemerintah, proses belajar dilaksanakan melalui luring. aplikasi yang digunakan dalam mengajar dengan proses luring pendidik adalah media *WhatsApp*. Setiap melakukan pertemuan kegiatan pembelajaran hanya melalui diskusi via *WhatsApp*. Setelah tugas selesai orang tua mengirimkan dokumen hasil kegiatan melalui via chat *WhatsApp*. Namun pengumpulan hasil kegiatan ini pendidik membebaskan kapan akan dikumpul. Disesuaikan dengan waktu dan kesiapan anak didik untuk mengerjakan. Kerena proses belajar ini yang berperan aktif dalam komunikasi adalah orang tua. Maka saat mengumpulkan tugas anak didik para para orang tua berlomba-lomba mengirimkan yang terbaik sampai ditemukan hasil kinerja dikerjakan oleh orang tua. Ini menjadi kendala bagi pendidik untuk memberikan penilaian dan pelaporan terkait capaian pembelajaran anak didik. Dan bagi para orang tua yang sibuk bekerja juga banyak ditemukan tidak mendampingi anak didik belajar dan tidak berperan aktif dalam komunikasi di grup chat *WhatsApp*. maka tidak ada sama sekali hasil yang dikerjakan dan dikumpulkan. Sehingga anak didik dianggap tidak hadir.

Pembahasan

Akibat penyebaran virus covid-19 terhadap kesehatan masyarakat dan instansi dimensi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam bidang pendidikan. Sistem pembelajaran yang beralih kepengajaran dan pembelajaran jarak jauh belajar dari rumah mengungkap kesulitan dan tantangan serta peluang mengaplikasikan belajar dari rumah (Eyles, 2021). Berdasarkan hasil penjabaran di atas pelaksanaan proses pembelajaran

selama pandemi covid-19 dilaksanakan oleh lembaga pendidikan anak usia dini di kota Samarinda lebih banyak melaksanakan secara *daring* dari pada *luring*. Tugas belajar anak didik berupa lembar kerja siswa (LKS) dibagikan seminggu satu kali sebagai sarana belajar dari rumah. Selain itu tugas yang diberikan juga berupa *inspirasi project* yang mengasah daya imajinasi seperti kegiatan yang bersifat penerapan kehidupan sehari-hari. Jam yang dilaksanakan lebih singkat dari pada jumlah jam saat sebelum pandemi covid-19 yaitu hanya ± 1 jam. Terdiri dari 10 menit pembukaan, 40 menit kegiatan inti dan 10 menit kegiatan penutup. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengurangan 10% sampai dengan 15 % durasi proses belajar selama pandemi covid-19 (Espino-Díaz et al., 2020). Menggunakan aplikasi *Youtube* sebagai salah satu sarana dalam membantu pendidik dalam menyampaikan isi pembelajaran. Lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki fasilitas lengkap dapat menjalankan pembelajaran *daring* menggunakan beberapa aplikasi yang mendukung proses pembelajaran seperti *Zoom* dan *Seesaw*. Proses pembelajaran selama pandemi yang tidak memiliki kendala adalah sekolah yang sudah terbiasa menggunakan poses pembelajaran secara online dan memiliki kelengkapan fasilitas untuk memenuhi proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian yang berjudul “*Opportunities and Challenges in Using Online Learning to Maintain Continuity of Instruction in K–12 Schools in Emergencies*” menyatakan bahwa *schools that before the covid-19 pandemic had been running online learning were the schools that were most ready to continue learning after the policy made it mandatory to close face-to-face*

activities at school. Namun bagi yang memiliki fasilitas terbatas pendidik mengajar dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* baik *via chat* atau *video call*. Namun menggunakan aplikasi *WhatsApp* memiliki keterbatasan saat *video call* hanya maksimal 8 orang. Maka saat pertemuan dibagi menjadi dua dengan dibuatkan jadwal pertemuan dimana masing-masing tiga hari dalam seminggu. Pemahaman pendidik dalam pelaksanaan belajar dari rumah terutama pembelajaran *daring*. Proses pelaksanaan tetap mengacu pada rencana yang dibuat untuk melaksanakan pembelajaran dengan beberapa tahapan yang dibuat oleh pendidik. Tahap pertama pendidik menggunakan *Zoom* atau *google meet* sebagai proses apresiasi awal pembelajaran dan dilanjutkan pendidik menyampaikan materi melalui video yang dibuat sendiri atau melalui video *Youtube* (Nyudak, Putra, & Santosa, 2021). Dari salah satu hasil penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki sedikit bahkan tidak ada desian khusus dalam mengimplementasikan kebijakan belajar dari rumah, kurang optimal dan akses sementara dalam menginstuksikan serta dukungan dalam penerapan proses jarak jauh ini kurang jelas dan merata untuk disampaikan kepada para pendidik. Kemampuan pedagogik terkait kemampuan dan keterampilan pendidik ataupun anak didik yang masih kurang serta kurangnya fasilitas yang mendukung terkait konten terstruktur dengan kebutuhan digital oleh anak didik dalam proses belajar. Kurang interaksi dan motivasi serta masalah sosial dan kognitif yang harus ditangani oleh pendidik dan lembaga pendidikan dalam masa pandemi covid-19 (Eyles, 2021).

Dampak selama proses pembelajaran di saat pandemi covid-19. Dari hasil penelitian yang berjudul

“Addressing the Consequences of School Closure Due to COVID-19 on Children's Physical and Mental Well-Being” menyebutkan bahwa peraturan tentang menonaktifkan proses pembelajaran secara langsung selama pandemi merupakan salah satu hal yang mampu mengubah cara menjalani kehidupan terutama dalam belajar (Hoffman & Miller, 2020). Banyak terjadi penurunan kehadiran anak didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil survei dari UNESCO, akibat dari pemberlakuan penutupan lembaga pendidikan selama pandemic covid-19 yang dialihkan ke sistem online adalah adanya gangguan dalam belajar karena anak didik tidak mampu berkembang karena keterbatasan akses belajar (Espino-Díaz et al., 2020). Banyak ditemukan orang tua yang tidak mendampingi anaknya dalam belajar karena sibuk bekerja. tugas yang dibagikan terkadang tidak dikerjakan bahkan tidak dikumpulkan. Kurangnya pengasuhan dan pendampingan anak didik oleh orang tua mengakibatkan kemunculan konsekuensi yang negatif. Dimana orang tua dinilai lebih mementingkan pekerjaan dari pada pendidikan anaknya. Akibatnya pendidik mengalami kesulitan dalam melaporkan hasil penilaian dan capaian perkembangan anak didik. Kegiatan atau tugas diberikan kesempatan menyelesaikan dengan jangka waktu tertentu yang ditentukan oleh oendidk karena terdapat perbedaan kemampuan kompetensi anak didik dan terkadang anak didik belajar daring menggunakan smartphone milik orang tua, ini menjadi kendala anak didik menyelesaikan kegiatan atau tugas tepat waktu (Nyudak et al., 2021). Pengetahuan orang tua terkait proses belajar selama pandemi covid-19 ini menjadi penghambat kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Masih ada pendidik yang tidak menguasai teknologi,

ini yang menjadi penghambat pelaksanaan proses belajar selama pandemi covid-19. Ada juga pendidik yang tidak memiliki media teknologi yang mendukung aplikasi-aplikasi yang biasa digunakan untuk belajar dari rumah. Ini menyebabkan alasan bagi pihak lembaga menonaktifkan proses pembelajaran selama pandemi covid-19. Di beberapa negara berdasarkan hasil survei kemampuan pendidika dalam mengoparsikan media teknologi hanya berkisar antara 30% sampai dengan 80%. Negara-negara maju seperti Korea Selatan, Kanada dan Amerika tingkat kemampuan mencapai 70% sampai 80% (Hodges, Moore, Lockee, 2020). Berdasarkan hasil survei lebih dari 10.000 pendidik mengalami kelelahan secara emosional, stress, atau kecemasan karena pemberlakuan pendidikan jarak jauh. Kemungkinan yang menjadi kesulitan adalah infastruktur belajar dari rumah yang buruk, kurang terlatihnya pendidik dalam menguasai teknologi, kurang meratanya informasi terkait panduan pelaksanaan belajar dari rumah dan kondisi lingkungan rumah yang tidak mendukung (Espino-Díaz et al., 2020). Tingkat stress pendidik selama pandemi dipicu oleh ketidakmampuan pendidik dalam beradaptasi menggunakan media teknologi, adanya peningkatan pekerjaan yang dilakukan selama dirumah, adanya ketakutan akan terinfeksi virus covid-19, karena banyaknya tugas yang dibebankan kepada lembaga pendidikan dan tidak diimbangi kemampuan dalam hal pengorganisasian proses pembelajaran dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait pelaksanaan pendidikan selama pandemi covid-19 (Robinet Serrano, A. y Pérez Azahuanche, 2020). Pahal Pendidik memiliki tugas yang harus bisa memahami dan mampu mengarahkan anak didik untuk fokus kepada

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2022 . Vol 07. No. 02</i>		
<i>Received: September 2022</i>	<i>Accepted: September 2022</i>	<i>Published: September 2022</i>
<i>Article DOI : 10.24903/jw.v%vi%i.1109</i>		

kemampuannya untuk dapat meraihnya yang tercipta dalam proses pembelajaran, yang mana dalam masa pandemi ini pendidik tidak bisa maksimal memberikan pelayanan tersebut (Zamzami, 2017). Kerena pemindahan peraturan belajar tatap muka ke belajar dari rumah dengan proses belajar daring atau luring diatur dalam waktu yang singkat. Dan cara pelaksanaannya pun pendidik dan anak didik kurang siap. Keefektifan belajar dari rumah menjadi acuan bagi pemerintah untuk dapat menjalankan program yang mampu dipahami dan mudah dijalankan oleh pendidik dan anak didik. Salah satunya adalah memberikan dukungan terhadap kualitas lingkungan pengajaran dan pembelajaran secara daring ataupun luring (He & Xiao, 2020). Bagi pengampu kebijakan mampu memberikan peluang untuk perubahan program atau kebijakan yang mampu meningkatkan layanan dan dukungan akademik saat dan setelah pandemi covid-19. Usaha lembaga pendidikan anak usia dini terhadap kebijakan belajar dari rumah yang mengandalkan video sigkron. Pendidik melakukan apapun agar mereka bisa menghadirkan anak didik didalam kelas secara online. Fase dimana semua menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, *video call* *WhatsApp* dan lain-lain. Banyak para oendidik merasa nyaman berdiskusi menggunakan video sigkron untuk menggantikan pembeajaran tatap muka. Menambah kemampuan dasar dalam menggunakan teknologi dan melengkapi fasilitas yang kurang agar alasan ini bukan lagi menjadi penghambat proses pembelajaran selama pandemi covid-19. Menuju masa *new normal* anak didik dihadapkan kekondisi dimana harus kembali kepertemuan tatap muka. Lembaga Pendidikan harus memberikan kesempatan kepada anak didik untuk dapat

beradaptasi dalam kurun satu semester. Pembelajaran secara online juga tidak dapat dihilangkan begitu saja. Pembelajaran online harus tetap menjadi salah satu fasilitas pelayanan proses pembelajaran, sehingga perlu dukungan infrastuktur pembelajaran online tingkat baru untuk mendukung proses pembelajaran (Barbour, LaBonte, Hodges, & Moore, 2020).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah proses belajar selama pandemi covid-19 dengan keadaan terpaksa lembaga pendidikan anak usia dini berupaya untuk beradaptasi agar tetap memberikan hak kepada anak didik untuk tetap mendapat pembelajaran selama pemberlakuan penonaktifan sistem pendidikan secara tatap muka. Namun seiring waktu berjalannya waktu menjalankan aturan ini terjadi berbagai persepsi dan aplikasi di lembaga pendidikan terkait penerapan belajar dari rumah. Dari hasil penelitian sebagian besar lembaga pendidikan anak usia dini di kota Samarinda menjalankan pembelajaran secara *daring* daripada *luring*. Kerena dianggap lebih efektif dan mendekati proses pembelajarannya dengan peroses tatap muka. Proses pembelajaran secara *daring* memerlukan beberapa dukungan yang sangat penting yaitu fasilitas yang mendukung dan peran orang tua dalam pendampingan anak didik selama belajar dari rumah. Jika ini terpenuhi maka proses belajar dari rumah tidak terlalu banyak hambatan dan aktifitas belajar mengajar berjalan lancar. Namun sebaliknya jika tidak

adanya dukungan tersebut maka terjadilah beberapa dampak seperti anak didik yang kurang aktif bahkan tidak pernah hadir dalam pertemuan pembelajaran, aktifitas mengerjakan tugas terhambat yang pada akhirnya mempengaruhi kepada penilaian anak didik. Sehingga pendidik mengalami kesulitan dalam membuat pelaporan terkait perkembangan anak didik. Berdasarkan hasil penelitian juga menyatakan bahwa *“Distance learning is a challenge for both students and parents. It was found that distance learning or better known as learning from home by the Indonesian government. Deemed unsuitable for early childhood education, parents often complain about the burden placed on parents and social isolation. and learning from home has burdened parents, especially working parents. They state that their children acquire learning skills through self-reliance and digital socialization during distance teaching* (Misirli & Ergulec, 2021). Memberikan bukti bahwa pembelajaran jarak jauh tidak cocok diaplikasikan kepada anak usia dini. Selain itu hasil penelitian juga menyatakan bahwa proses penilaian tidak dapat terlaksana dengan maksimal karena minimnya kemampuan pendidik dalam menggunakan teknologi digital dan juga pertemuan dengan cara daring maupun luring tidak dapat sepenuhnya pendidik mengamati langsung proses perkembangan anak didik selama melaksanakan kegiatan pembelajaran (Sari, Jennah, & Rizal, 2021). Upaya mengoptimalkan segala kemampuan kompetensi yang dimiliki anak harus berdasarkan prinsip pembelajaran PAUD dengan mengajarkan sesuai dengan tahapan

perkembangan anak, tahapan tumbuh kembang agar mencapai hasil yang maksimal (Susanti & Wahyuningtyas, 2021). Untuk pembelajaran secara luring, bagi pendidik mengalami kendala dan kesulitan terutama dalam pemahaman pelaksanaan proses pembelajaran luring dan kurang bekerja sama yang baik terhadap orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Barbour, M. K., LaBonte, R., Hodges, C., & Moore, S. (2020). Understanding pandemic pedagogy: differences between emergency remote, remote, and online teaching. *State of the Nation: K-12 e-Learning in Canada*, (December), 1–24. Retrieved from <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31848.70401>
- Butnaru, G. I., Niță, V., Anichiti, A., & Brînză, G. (2021). The effectiveness of online education during covid 19 pandemic—a comparative analysis between the perceptions of academic students and high school students from romania. *Sustainability (Switzerland)*, 13(9). Retrieved from <https://doi.org/10.3390/su13095311>
- Día, E. L., Impacto, D., En, D. E. L. C.-, Labor, Y. S. U., & En, E. (2021). The day after : Impact of COVID-19 on teachers and their educational labor in Paraguay, 15, 26–36. Retrieved from <https://doi.org/10.7714/CNPS/15.3.202>
- Espino-Díaz, L., Fernandez-Caminero, G., Hernandez-Lloret, C. M., Gonzalez-Gonzalez, H., & Alvarez-Castillo, J. L. (2020). Analyzing the impact of COVID-19 on education professionals. Toward a paradigm shift: ICT and neuroeducation as a binomial of action. *Sustainability*

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2022 . Vol 07. No. 02</i>		
<i>Received: September 2022</i>	<i>Accepted: September 2022</i>	<i>Published: September 2022</i>
<i>Article DOI : 10.24903/jw.v%vi%i.1109</i>		

- (Switzerland), 12(14), 1–10. Retrieved from <https://doi.org/10.3390/su12145646>
- Eyles, H. (2021). Supporting Emergency Remote Teaching Due to Coronavirus Pandemic: Problem Solving Group at ICUDDR. *ADIKTOLOGIE Journal*, (04/2021), 211–218. Retrieved from <https://doi.org/10.35198/01-2021-004-0001>
- Hamid, R., Sentyo, I., & Hasan, S. (2020). Online learning and its problems in the Covid-19 emergency period. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 86–95. Retrieved from <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.32165>
- Hammerstein, S., König, C., Dreisörner, T., & Frey, A. (2021). Effects of COVID-19-Related School Closures on Student Achievement-A Systematic Review. *Frontiers in Psychology*, 12(September), 1–8. Retrieved from <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.746289>
- He, W., & Xiao, J. (2020). The Emergency Online Classes during COVID-19 Pandemic: A Chinese University Case Study. *Asian Journal of Distance Education*, 15(2), 21–36. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?q=online+classes+in+covid&id=EJ1285321>
- Hodges, Moore, Lockee, T. ve B. (2020). The Difference Between Emergency Remote Teaching and Online Learning, (April), 2020.
- Hoffman, J. A., & Miller, E. A. (2020). Addressing the Consequences of School Closure Due to COVID-19 on Children’s Physical and Mental Well-Being. *World Medical and Health Policy*, 12(3), 300–310. Retrieved from <https://doi.org/10.1002/wmh3.365>
- Ilhami, B. S., Fitri, B. F. H., & Ramdhani, S. (2019). Permainan Kuda Bisik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembendaharaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 101–108. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/cd.v10i2.19866>
- Misirli, O., & Ergulec, F. (2021). Emergency remote teaching during the COVID-19 pandemic: Parents experiences and perspectives. *Education and Information Technologies*, 26(6), 6699–6718. Retrieved from <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10520-4>
- Munisah, E. (2020). PROSES PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI. *Elsa*, 18(2), 73–84.
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 177. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>
- Nyudak, D. T., Putra, I. N. A. J., & Santosa, M. H. (2021). Investigating the Implementation of Online Learning in Remote Learning Context. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(2), 311. Retrieved from <https://doi.org/10.23887/jere.v5i2.32857>
- Rahiem, M. D. H. (2020). The emergency remote learning experience of university students in Indonesia amidst the COVID-19 crisis. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(6), 1–26. Retrieved from <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.6.1>
- Robinet Serrano, A. y Pérez Azahuanche, M. (2020). Estrés en los docentes en tiempos de pandemia Covid-19 [Stress in teachers in times of the Covid-19 pandemic]. *Revista Dilemas Contemporáneos: Educación, Política y Valores*, 5(12), 637–653. Retrieved from <https://doi.org/10.23857/pc.v5i12.2111>

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2022 . Vol 07. No. 02</i>		
<i>Received: September 2022</i>	<i>Accepted: September 2022</i>	<i>Published: September 2022</i>
<i>Article DOI : 10.24903/jw.v%vi%i.1109</i>		

- Sari, R. M., Jennah, R., & Rizal, S. U. (2021). The Implementation of Learning Assessment During The Covid-19 Pandemic on TK Islam Darussalam Palangkaraya. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 238. Retrieved from <https://doi.org/10.24235/awlady.v7i2.8393>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitain Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R. A., & Wahyuningtyas, D. P. (2021). The Development Of Ular Tangga Pohon Misteri Game for Early Reading Activity. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 162. Retrieved from <https://doi.org/10.24235/awlady.v7i2.6010>
- Taulany, H. (2020). Manajemen Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 150–157. Retrieved from <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/npasca/article/view/565/484>
- Zamzami, U. (2017). Analisis Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Kegiatan Pembelajaran Pada Taman Kanak-Kanak Di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(7), 215147.